

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah pesisir yang sangat luas. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia yang berupa pulau dan kepulauan. Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, batas darat meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan batas kearah laut, mencakup daerah laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. (Soegiarto, 1976 dalam Dahuri, 2004)¹. Wilayah pesisir memiliki potensi yang bisa dikembangkan antara lain pariwisata, perikanan, tambak, dan lain sebagainya. Di sisi lain terdapat pula permasalahan di wilayah pesisir seperti tsunami dan banjir, rendahnya pengelolaan hasil tangkapan laut dan budi daya air, serta eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan.

Pohuwato tepatnya di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa merupakan daerah yang memiliki lahan berpotensi perikanan. Sepanjang daerah di Desa Mootilango mata pencaharian penduduk umumnya petani tambak, petani, dan juga nelayan. Pekerjaan petani tambak menjadi pilihan karena sesuai dengan keahlian yang dimiliki masyarakat desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dan juga lahan yang dimiliki sangat cocok untuk budidaya

¹ Soegiarto, 1976 dalam Dahuri, 2004

ikan. Sedangkan pekerjaan lainnya menjadi pekerjaan tambahan. Sambil menunggu ikan yang ada ditambak besar dan juga dapat dipanen, masyarakat di Desa Mootilango memanfaatkan waktunya untuk bekerja menjadi nelayan dan pedagang.

Masyarakat petani tambak merupakan salah satu bagian dari masyarakat Desa Mootilango yang bertahan hidup dengan cara mengelolah potensi sumber daya perikanan. Sebagai masyarakat yang tinggal diwilayah petani tambak mereka memiliki karakteristik sosial tersendiri. Di kawasan petani tambak yang relative berkembang, struktur masyarakat bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial.

Desa Mootilango juga merupakan desa pesisir dimana penduduk di Desa ini memiliki beberapa profesi. Salah satu profesi utama oleh kepala keluarganya adalah sebagai petani tambak. Baik sebagai pemilik, penggarap, ataupun buruh tambak. Namun disisi lain, mereka memiliki hambatan dalam aktivitas penambakkan yaitu dikarenakan adanya banjir yang memasuki wilayah mereka.

Petani Tambak merupakan pekerjaan budidaya ikan atau udang yang biasanya berada di Daerah pesisir pantai. Hal ini merupakan potensi sumber daya yang harus dikembangkan. Dengan tambak petani tambak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk petani tambak dan keluarganya. Sebagian besar petani tambak di Desa Mootilango tidak memiliki dasar teori maupun ilmu pengetahuan yang benar. Untuk itu dengan membudidayakan ikan atau udang

dengan cara bertambak ini dapat memenuhi kebutuhan ekonomi petani tambak untuk kebutuhan sehari-hari.

Jika dilihat dari segi ekonominya petani tambak di Desa Mootilango ini membudidayakan ikan bandeng atau udang, yang dimana ikan bandeng atau udang cocok dibesarkan di daerah yang airnya payau. dan salah satu faktor utama yang sangat menentukan produktivitas tambak adalah kualitas air dalam petakan tambak, yang merupakan media tumbuh bagi ikan yang dipelihara.

Dan jika dilihat dari segi sosialnya pekerjaan petani tambak ini merupakan pekerjaan yang tidak menjanjikan baik itu untuk kehidupan sehari-hari atau untuk membiayai keluarga. tetapi bagi petani pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang menjanjikan dikarenakan perawatan ikan tidak terlalu sulit dan tidak perlu memerlukan skill oleh seseorang yang ahli, karena itu beberapa orang memilih pekerjaan ini, dan kebanyakan para petani yang ada di Desa Mootilango merupakan lulusan SD/SMP.

Kondisi inilah yang menarik perhatian saya untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul yaitu: *“Dampak Sosial Ekonomi Petani Tambak Di Desa Mootilango Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. *Bagaimana Dampak Sosial Ekonomi Petani Tambak di Desa Mootilango?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan dampak sosial ekonomi petani tambak di Desa Mootilango, Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap dampak sosial ekonomi petani tambak.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan urain diatas maka, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- Manfaat Teoritis
 1. Sebagai langkah awal untuk melatih diri dalam melakukan riset mengenai masalah-masalah sosial yang ada disekitar dengan mengembangkan ilmu sosiologi terutama pada dampak sosial ekonomi.

- Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk memperhatikan dampak sosial ekonomi petani tambak.